

UPAYA MENEKAN JUMLAH LAKALANTAS YANG MELIBATKAN PELAJAR DAN MAHASISWA DALAM BERLALU LINTAS

Oleh:

Dr. WARSILAN, SE., MT.

Dosen Fekon Univ. Mulawarman

Banyak penyebab meningkatnya kecelakaan terutama di jalan, selain pertambahan penduduk dan kemakmuran semakin tinggi, sehingga banyak orang melakukan perjalanan dan peningkatan kepemilikan kendaraan bermotor.

Laju penggunaan kendaraan bermotor roda empat dan roda dua begitu cepat dan masif di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini ditopang dengan peningkatan laju pertumbuhan ekonomi masyarakat dan adanya booming industri finansial (lembaga keuangan) yang memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memiliki kendaraan roda dua (sepeda motor) maupun roda empat (mobil). Akibatnya, hampir seluruh rumah tangga di Indonesia, termasuk di Provinsi Kalimantan Timur kepemilikan kendaraan pribadi setiap tahunnya rata-rata tumbuh antara 10-15 % pertahun.

Persoalan keselamatan bertransportasi, khususnya yang berkaitan dengan kecelakaan dalam bertransportasi, adalah disebabkan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap keselamatan bertransportasi. Setiap hari,

setiap jam, setiap menit bahkan setiap detik korban meninggal dunia dengan sia-sia di jalan raya, di angkutan sungai, di laut dan di udara. Mayoritas penyebabnya adalah lantaran kurangnya kesadaran atas keselamatan bertransportasi, terutama transportasi di jalan raya.

WHO mencatat, 1,2 juta jiwa meninggal dunia dalam kecelakaan jalan raya setiap tahunnya dan 50 juta orang korban kecelakaan mengalami luka serius maupun cacat tetap. Kondisi seperti itu, dalam catatan WHO, jumlahnya lebih tinggi daripada korban perang. Dalam delapan tahun Perang Teluk tercatat ada korban meninggal 1,2 juta jiwa, atau sekitar 150.000 per tahunnya.

Di Indonesia, data tahun 2012 telah terjadi kecelakaan 27.000 jiwa meninggal dan 25.000 lebih jiwa meninggal, walaupun ada penurunan. Namun angka tersebut membuat rata-rata meninggal dunia akibat kecelakaan sekitar 80 orang per hari atau sekitar 4 orang per jam.

Keselamatan jalan memiliki dampak ekonomi yang sangat signifikan. Bahwa beberapa studi yang pernah dilakukan oleh Bank Pembangunan Asia mengungkapkan bahwa biaya dari seluruh kecelakaan yang terjadi di Indonesia mencapai 2.9 persen dari total pendapatan per-kapita.

Kondisi ini tentu menjadi perhatian serius pemerintah dan Stakeholder lainnya. Umumnya kecelakaan berkendaraan di baik di darat, udara maupun laut disebabkan kelalaian manusia (human error). Untuk menghindari human error ini, dibutuhkan sikap dan komitmen yang kuat

bagi para pengendara, komitmen serta kesadaran yang tumbuh sejak dini pada diri seseorang.

Dengan demikian bahwa keberhasilan membangun keselamatan bertransportasi, bukan saja tugas pemerintah dan instansi terkait sebagaimana diatur UU No. 22 tahun 2009, tentang Lalu Lintas & Angkutan Jalan, tapi juga tugas kita bersama, peran serta masyarakat melalui kesadaran pribadi kita masing-masing Memberikan kontribusi yang berarti.

Berdasarkan pengamatan, pada umumnya di Indonesia dan khususnya di wilayah Prov. Kalimantan Timur, penyebab utama besarnya angka kecelakaan adalah faktor manusia, bisa karena kelalaian, keteledoran ataupun kelengahan para pengemudi kendaraan maupun pengguna jalan lainnya dalam berlalu lintas, sengaja atau tidak sengaja, tidak menghiraukan sopan santun dan peraturan berlalu lintas di jalan umum. Mereka hanya tahu haknya tanpa atau kurang memahami hak mengguna jalan lainnya.

Terjadinya kecelakaan bertransportasi di jalan antara lain disebabkan oleh beberapa hal antara lain:

1. Faktor Manusia/pemakai jalan

Pignataro (1973) dalam Munawar (2009), memberikan definisi pemakai jalan adalah semua orang yang menggunakan fasilitas jalan secara langsung meliputi pengemudi, pejalan kaki dan pemakai jalan yang lain.

Dari berbagai referensi, 94 % penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas di jalan raya diakibatkan oleh pengguna jalan. Menurut Ogden dalam Ogden dan Taylor (1999), yakni manusia/pengemudi merupakan faktor yang paling menentukan.

Faktor manusia adalah faktor yang paling tinggi yang menyebabkan terjadinya kecelakaan. Hal-hal yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan yaitu elemen fisiologi dan psikologi. Elemen fisiologi meliputi susunan saraf, penglihatan, pendengaran, kestabilan perasaan, kelelahan dan mabuk. Sedangkan elemen psikologi meliputi motivasi, kecerdasan, pengalaman, emosi, kedewasaan, dan kebiasaan (termasuk belum memenuhi syarat untuk mengendarai kendaraan bermotor).

Kesalahan pengemudi merupakan faktor utama dalam banyak kecelakaan antara lain kerana kelelahan, kelengehan, kurang hati-hatian, dan kejemuahn maupun faktor usia (kecelakaan > pada usia dibawah 25 tahun)

2. Faktor Kendaraan

Faktor kendaraan juga menjadi penyebab terjadinya kecelakaan, Kendaraan yang tidak laik jalan atau pemakaian kendaraan yang terlalu dipaksakan akan mempermudah menurunkan kemampuan kendaraan yang dapat berakibat fatal terjadinya kecelakaan.

Segi-segi yang perlu diperhatikan dalam konsep desain dan pemeliharaan kendaraan bermotor adalah mengurangi jumlah kecelakaan lalulintas, mengurangi jumlah korban kecelakaan pada pemakai jalan lainnya, mengurangi besar kerusakan pada kendaraan bermotor (Oglesby dan Hicks, 1982 (dalam Munawar, 2009).

Faktor lain yang kurang diperhatikan oleh pengemudi adalah dimensi kendaraan, perlambatan, pandangan pengemudi, daya kendali kendaraan, penerangan, dan perlengkapan bantu kendaraan.

3. Faktor Jalan dan lingkungan

Kecelakaan lalu lintas juga dipengaruhi oleh faktor jalan atau kondisi infrastruktur yang buruk. Seperti permukaan jalan yang tidak rata, lampu jalanan yang kurang memadai, marka jalan, dan konstruksi jalan yang rusak/tidak sempurna dan geometri jalan korang sempurna. Selain itu cuaca juga dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan, misalnya ketika hujan maka jarak pandang kita akan berkurang akibat tertutup kabut atau terkena guyuran hujan.

4. Meningkatnya volume kendaraan.

Peningkatan jumlah kendaraan baik roda empat maupun roda dua setiap tahunnya, seiring dengan peningkatan pendapatan masyarakat. Ironisnya tidak dibarengi dengan dengan peningkatan infrastruktur, termasuk volume jalan. Akibatnya potensi kecelakaan makin besar.

5. Lemahnya regulasi soal transportasi.

Harus ada aturan yang tegas soal keselamatan bertransportasi. Pihak yang lalai hingga menimbulkan kecelakaan, jika memang sengaja, layak dihukum. Pada berbagai negara maju, pengendara ngebut langsung ditangkap. Termasuk mengemudi sambil menelpon, mabuk atau dibawah pengaruh narkoba.

Perilaku sebagian besar pemakai jalan di Indonesia sangat kurang memperdulikan keselamatan diri sendiri dan pemakai jalan lainnya. Sopan santun dan disiplin pemakai jalan sangat rendah, rambu lalu lintas tidak dipatuhi, banyak kendaraan berjalan dengan kecepatan tinggi baik di dalam kota maupun luar kota, serta masih banyak lagi perilaku lainnya yang mencerminkan rendahnya budaya dan disiplin sebagian besar pengemudi kendaraan di Indonesia. Ditambah lagi dengan masih minimnya upaya dilakukan untuk memperbaiki sarana dan prasarana transportasi guna memenuhi standar keselamatan. Untuk memecahkan permasalahan keselamatan bertransportasi, diperlukan sistem kelembagaan yang kuat, koordinasi antar instansi yang baik dan

pendanaan yang cukup untuk segera merumuskan dan menjalankan program keselamatan bertransportasi jalan yang terintegrasi, komprehensif dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan sistem keselamatan bertransportasi yang berkelanjutan maka masalah keselamatan bertransportasi jalan harus mendapat perhatian serius dan mendapat prioritas dalam pembangunan ataupun pengembangan sektor transportasi.

Upaya Mengurangi Kecelakaan Berlalu Lintas

Tujuan utama upaya pengendalian lalulintas melalui rekayasa dan upaya lain adalah untuk keselamatan berlalu lintas, dengan memenuhi ketentuan antara lain:

- Faktor kesalahan manusia dengan upaya:
 - o Pembatasan usia dalam pemberian SIM
 - o Pembatasan lama mengemudi tanpa istirahat
 - o Ujian keterampilan pengemudi/test urine (tidak mengguna obat terlarang)
 - o Tidak mabok (alkohol/obat terlarang)
 - o Tidak menggunakan alat komunikasi (HP) saat mengemudi
 - o Patuh pada peraturan dan perundang-undangan
- Kelaikan jalan alat kendaraan:
 - o Memenuhi persyaratan teknis dan lain jalan

- Kelengkapan kendaraan bermotor
- Tidak menggunakan beban lebih dari kapasitas kendaraan
- Manajemen dan Rekasaya lalulintas:
 - Kapasitas jalan dan geometris jalan
 - Alat pemberi isyarat
 - Rambu-rambu
 - Marka jalan
 - Pengaturan jalan berdasarkan fungsi jalan.
- Manajemen Keamanan dan Keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan
 - Perencanaan, Pengawasan dan Evaluasi

Beretika dalam berlalu lintas, dengan konsep sampai dengan selamat adalah upaya menghindarkan terjadinya kecelakaan berlalu lintas. Berbagai upaya rekayasa lalu lintas, selain bertujuan melancarkan arus lalu lintas, yang utama adalah menjamin keselamatan berlalu lintas, atau menghindarkan kecelakaan lalu lintas.

Selain itu untuk menekan tingkat kecelakaan dan meningkatkan keselamatan bertransportasi perlu upaya sosialisasi terus menerus, agar masyarakat semakin sadar pentingnya keselamatan bertransportasi (Waspada, Hati-hati dan Selamat).

Kesadaran menjadi kata kunci dalam mengurangi angka kecelakaan lalu lintas. Upaya penyadaran harus dimulai dari diri sendiri, setelah itu akan menjadi kesadaran yang lebih luas atau massal (umum). Kalau kesadaran

berlalu-lintas masyarakat kita masih rendah, tak perlu bermimpi untuk mengurangi angka kecelakaan lalu lintas. Semoga kegiatan sosialisasi ini bermanfaat dan meningkatkan kesadaran masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009
Tentang lalu Lintas & Angkutan Jalan.
- ,2005. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004
Tentang Jalan.
- Salim Abas,2005. Manajemen Transportasi, Penerbit Grafindo Persada,
Jakarta.
- Hobbs F.D,2008. Perencanaan dan Teknik lalu lintas, gajah Mada
University Press, Yogyakarta.
- Leksmono SP, 2008. Rekasaya Lalu Lintas, Indeks, jakarta.
- Munawar Ahmad,2009. Mnajemen Lalulintas Perkotaan. Penerbit Beta
Offset. Yogjakarta.
- Nasution, 2000. Manajemen Transportasi. Penerbit GI.Jakarta.
- Asikin,2001. Sistem Manajemen Transportasi Kota, Peneribt PP. Ogjakarta
- Warpani Suwardjoko P, 2002. Pengelolaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan,
Penerbit ITB, Bandung.